

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Antusias anak-anak dalam belajar masih kurang dan masih banyak anak yang kurang fokus saat guru menjelaskan, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang kurang. Mungkin ini dikarenakan guru ketika memberikan materi pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (*teacher-centered*). Guru perlu beberapa perubahan ketika memberikan materi pembelajaran sehingga hasil belajar setiap siswa meningkat.

Membicarakan mengenai hasil belajar, untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PJOK, guru perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mengwujudkan hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hasil belajar yang dimaksud merupakan kemampuan berpikir, kecakapan hidup dan psikomotor yang dapat membekali siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru PJOK materi bola besar (sepak bola) khususnya *passing control* menggunakan kaki

bagian dalam pada siswa kelas X tahun pelajaran 2018/2019 ditemukan bahwa kelas X masih ada beberapa nilai siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM yang berlaku di kelas X SMA Lab Undiksha Singaraja khususnya pada mata pelajaran PJOK adalah 70. Hasil belajar siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja dari kelima kelas X Bahasa Budaya berjumlah 19 siswa, kelas X MIA 1 berjumlah 23 siswa, kelas X MIA 2 berjumlah 22 siswa, kelas X Ilmu Sosial 1 berjumlah 23 siswa, dan kelas X Ilmu Sosial 2 berjumlah 23 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa 110. Siswa yang tuntas hanya 44 siswa (40%) dan yang tidak tuntas 66 siswa (60%) hingga dapat ditarik kesimpulan pembelajaran PJOK pada materi *passing control* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam belum berhasil mencapai KKM secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif bisa menjadi solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan rancangan pada struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti mendiskusikan masalah, saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat di setiap kelompoknya. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yakni 3-5 orang setiap kelompok, dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru PJOK mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa yang nantinya siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan setiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban tersebut.

Setelah itu guru PJOK memanggil satu nomor secara acak, bagi siswa atau anggota setiap kelompok yang nomornya dipanggil, maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan. Alasan peneliti dalam memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena memiliki kelebihan antara lain yaitu :

- (1) Meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran,
- (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran,
- (3) mampu berpartisipasi dalam kelompok dengan saling mengutarakan pendapat atau bertukar pikiran demi mendapatkan jawaban yang paling tepat,
- (4) dapat memahami dan menerima kekurangan serta kelebihan dari anggota dalam suatu kelompok,
- (5) meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga dipilih oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya : (1) Herlina (2017). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket (*chest pass dan bounce pass*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 dengan hasil kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 74,12 dengan standar deviasi 6,079. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 69,75 dengan standar deviasi 5,471. (2) Arsavianingsih (2017). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bawah dan *passing* atas bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2017/2018 dengan hasil kelompok eksperimen adalah 82.143 lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol adalah 76,765. (3) Sukadana (2017). Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar bola voli pada kelas VIII

SMP Negeri 4 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018 dengan hasil kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai 0,31 sedangkan kelompok kontrol 0,14. Berdasarkan uji *Independent Samples Test* angka signifikansi yang diperoleh melalui Uji t adalah  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat dan melaksanakan penelitian ini dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2018/2019.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sedangkan identifikasi masalah yang dapat ditemui peneliti dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru.
3. Kurang aktif dan kurangnya diskusi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.
4. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Siswa kadang merasa bosan disaat materi yang diajarkan tidak disenangi atau disukai oleh siswa.
7. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2018/2019?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas X SMA Lab Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2018/2019.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar *passing control* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam yang lebih relevan dengan kondisi siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar *passing control* sepak bola.

#### b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga belajar siswa lebih bermakna.

#### c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

#### d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti

mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK.

